

LKPD INTERAKTIF

TUMBUHAN

SUMBER KEHIDUPAN

Untuk Kelas V SD

Tumbuhan
memberi kita
kehidupan.
Yuk, kenali dan
manfaatkan
dengan bijak!

KELAS

V

SD

GUGUS PERKUTUT

Bersatu, Berbagi, Berprestasi

LIVEWORKSHEETS



A. Identitas LKPD

- Satuan Pendidikan : SD Gugus Perkutut
- Mata Pelajaran : IPAS
- Kelas / Semester : V / Genap
- Materi Pokok : Tumbuhan Sumber Kehidupan Berbasis Tri Pramana
- Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
- Nama Peserta Didik :
- Hari / Tanggal :

B. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami peran tumbuhan dalam kehidupan makhluk hidup serta pentingnya menjaga kelestarian tumbuhan di lingkungan sekitar melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Tri Pramana sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya berdasarkan konteks kehidupan nyata dan budaya lokal.
2. Mengidentifikasi bagian tumbuhan dan fungsinya.





3. Menyebutkan contoh tumbuhan yang bermanfaat di lingkungan sekitar.
4. Menunjukkan sikap peduli terhadap kelestarian tumbuhan.
5. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pengamatan, penalaran, dan pengambilan kesimpulan.

D. Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah setiap petunjuk dengan teliti.
2. Amati gambar dan informasi yang tersedia.
3. Diskusikan bersama kelompok jika diperlukan.
4. Jawablah pertanyaan dengan jelas dan benar.
5. Kumpulkan hasil kerja kepada guru.

E. Apersepsi

Tahukah Kamu?

- Tumbuhan sangat penting bagi kehidupan. Tumbuhan menghasilkan oksigen untuk bernapas, menyediakan makanan, obat-obatan, bahan bangunan, serta menjaga keseimbangan lingkungan.
- Tanpa tumbuhan, kehidupan di bumi akan terganggu.
- Dalam budaya Bali, menjaga tumbuhan juga merupakan bentuk menjaga keharmonisan hidup sesuai nilai Tri Pramana.





F. Kegiatan 1 – Pratyaksa (Pengamatan Langsung)

Ayo Mengamati!

Perhatikan tumbuhan yang ada di sekitar rumah atau sekolahmu!

Tuliskan hasil pengamatanmu pada tabel berikut:

No	Nama Tumbuhan	Manfaatnya	Bagian yang Dimanfaatkan
1			
2			
3			
4			
5			
dst			





G. Kegiatan 2 – Menjodohkan

Cocokkan bagian tumbuhan dengan fungsinya!

Bagian Tumbuhan	Fungsi
Akar	a. Tempat membuat makanan
Daun	b. Menyerap air dan mineral
Batang	c. Tempat berkembang biak
Bunga	d. Menyalurkan air dan zat makanan

Jawaban:

1. Akar =
2. Daun =
3. Batang =
4. Bunga =





H. Kegiatan 3 – Anumana (Penalaran)

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Mengapa tumbuhan disebut sumber kehidupan?

Jawab:

2. Sebutkan 3 manfaat tumbuhan bagi manusia!

Jawab:

3. Apa yang akan terjadi jika tidak ada tumbuhan di bumi?

Jawab:

4. Bagaimana cara menjaga kelestarian tumbuhan?

Jawab:





I. Kegiatan 4 – Agama (Sumber Pengetahuan)

Renungkan!

Menjaga tumbuhan adalah bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas alam yang diberikan kepada manusia. Tuliskan pendapatmu:

“Mengapa kita harus menjaga tumbuhan sebagai bagian dari kehidupan?”

Jawab:

J. Refleksi Diri

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai!

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya memahami manfaat tumbuhan		
Saya dapat menyebutkan bagian tumbuhan		
Saya ikut menjaga tanaman di rumah/sekolah		
Saya senang belajar materi ini		





K. Kesimpulan

Tuliskan kesimpulan pembelajaran hari ini!

L. Integrasi Nilai Tri Pramana

Nilai yang Dikembangkan

1. Pratyaksa (Pengamatan Langsung)

Peserta didik mengamati tumbuhan di lingkungan sekitar sekolah dan rumah.

2. Anumana (Penalaran)

Peserta didik menganalisis manfaat tumbuhan dan akibat jika tumbuhan tidak dijaga.

3. Agama (Sumber Pengetahuan)

Peserta didik memahami pentingnya menjaga alam sebagai bentuk rasa syukur dan tanggung jawab terhadap lingkungan.





M. Pesan Karakter

“Tumbuhan adalah sahabat kehidupan. Menjaga tumbuhan berarti menjaga masa depan.”

Mari kita menanam dan merawat tumbuhan mulai dari sekarang.

N. Penilaian Guru

Nilai :

Catatan Guru:

Selamat Belajar dan Tetap Semangat!





BAHAN AJAR

Topik A. Seperti Apakah Budaya Daerahku?

Sejak awal peradabannya, manusia berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lain untuk kemudian menetap di suatu tempat. Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia menciptakan berbagai kebiasaan dan alat yang dikenal sebagai hasil budaya. Keduanya, baik itu kebiasaan atau alat-alat yang diciptakan, diwariskan kepada keturunannya dengan tujuan agar keturunannya pun bisa menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan.

Kita mengenal dua jenis hasil budaya, atau jika hasil budaya tersebut merupakan warisan dari leluhur disebut sebagai warisan budaya. Kedua jenis hasil budaya ini berupa hasil budaya benda dan hasil budaya tak benda. Hasil budaya benda adalah hasil budaya yang bisa diraba. Contohnya, alat produksi, alat musik, transportasi, bangunan, makanan, atau benda-benda seni. Adapun hasil budaya tak benda adalah hasil budaya yang tidak bisa diraba, seperti kebiasaan, cara bercocok tanam, keahlian menciptakan benda, tarian, musik, dan adat istiadat.

Jauh sebelum bangsa asing datang ke nusantara, masyarakat sudah terlebih dahulu mengarungi lautan untuk berdagang dan melakukan kerja sama antarkerajaan di nusantara. Mereka datang dan berinteraksi dengan masyarakat setempat. Bahkan, ada yang sampai menikah dan menetap.



Gambar 7.1 Relief Candi Borobudur yang menggambarkan perjalanan laut ke daerah lain.

Hal yang sama terjadi saat bangsa asing mulai berdatangan ke Nusantara. Pedagang dari Tionghoa, Arab, India, Portugis, Inggris, dan Belanda juga melakukan interaksi dengan masyarakat Nusantara. Mereka banyak yang tinggal dan menetap lalu memperkenalkan budaya





yang mereka bawa dari negara asal. Budaya-budaya tersebut lambat laun diterima oleh masyarakat setempat sehingga memengaruhi budaya lokal dan membentuk budaya yang merupakan percampuran dari keduanya. Proses percampuran dua budaya ini disebut sebagai akulturasi.

Pengertian Akulturasi Budaya

Akulturasi budaya adalah proses percampuran dua atau lebih budaya yang berbeda tanpa menghilangkan ciri khas masing-masing. Misalnya, Sate merupakan bentuk akulturasi antara budaya timur tengah dan Indonesia. Sate merupakan olahan daging yang ditusuk kemudian dibakar. Sate diperkenalkan oleh para pedagang dari Gujarat, Arab, dan pedagang muslim yang datang ke Indonesia pada awal abad 19. Contoh lainnya adalah bangunan masjid Muhammad Cheng Ho di Indonesia yang atapnya berbentuk seperti pagoda karena pengaruh budaya Tiongkok, tetapi tetap digunakan sebagai tempat ibadah umat Islam. Akulturasi membuat budaya menjadi lebih beragam dan kaya tanpa menghilangkan budaya asli.



Gambar sate dan Masjid Muhammad Cheng Ho

Jenis Warisan Budaya

Indonesia memiliki berbagai keragaman warisan budaya. Ada dua jenis warisan budaya, yaitu warisan budaya benda dan warisan budaya tak benda.

Warisan budaya benda adalah warisan budaya yang bisa kita lihat dan raba. Contohnya bangunan, pakaian, makanan, senjata tradisional, alat musik, dan alat-alat produksi.





Gambar 7.2 Contoh warisan budaya benda.

Warisan budaya tak benda adalah warisan budaya yang tidak bisa kita raba, namun bisa kita lihat di sekitar kita. Contohnya musik, tarian, kebiasaan, keterampilan, bahasa, dan adat istiadat.



Gambar 7.3 Contoh warisan budaya tak benda.

Cara Menjaga Warisan Budaya

Warisan budaya tentu akan rusak, bahkan hilang jika kita tidak menjaganya dengan baik. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk menjaga warisan budaya tersebut agar kelak masih bisa dinikmati oleh anak cucu kita. Yuk, kita lihat beberapa cara menjaga warisan budaya!

Pemugaran Borobudur





Gambar 7.4 Candi Borobudur.

Borobudur dibangun pada abad ke-8, yaitu pada masa Kerajaan Mataram Kuno. Kemudian, candi ini ditemukan oleh Sir Thomas Stamford Raffles pada abad 19 dalam keadaan rusak parah. Beberapa kali, candi Borobudur berusaha dibersihkan, sebelum akhirnya dilakukan pemugaran pertama pada tahun 1907. Pemugaran berlangsung sampai sekarang untuk mengembalikan keutuhan dan kekuatan candi agar

Candi Borobudur dapat kokoh berdiri sampai ratusan tahun ke depan. Pada tahun 1991, UNESCO menetapkan Candi Borobudur sebagai Situs Warisan Dunia yang berasal dari Indonesia. bisa menembus benda-benda gelap. Ada pula benda yang sedikit ditembus cahaya atau buram. Pada benda ini, cahaya hanya bisa menembus sebagian. Oleh karena itu, kita hanya bisa melihat benda dengan samar.

Yuk, Belajar Silat!



Gambar 7.5 Seni bela diri pencak silat.

Pencak silat merupakan seni bela diri tradisional dari berbagai suku di Indonesia dan tersebar melalui kesenian Melayu Nusantara yang kepopulerannya kalah dari bela diri yang berasal dari negara lain, seperti karate dan taekwondo. Untuk mengatasinya, dibuatlah upaya-upaya untuk memunculkan kembali pencak silat di masyarakat, seperti memasukkan pencak silat sebagai pelajaran di sekolah, mendirikan berbagai klub pencak silat, dan mengadakan lomba-lomba tingkat nasional

maupun internasional. Bahkan, bela diri pencak silat muncul di beberapa film internasional sebagai upaya untuk memperkenalkannya kepada dunia.

Rangkuman

1. Ada dua jenis warisan budaya, yaitu warisan budaya benda dan warisan budaya tak benda.
2. Warisan budaya benda berupa warisan budaya yang bisa kita lihat dan bisa kita raba, seperti gedung, alat musik, dan pakaian adat.





3. Warisan budaya tak benda adalah warisan budaya yang tidak bisa kita raba, namun bisa kita lihat di sekitar kita, contohnya musik dan tarian.
4. Warisan budaya bisa terbentuk karena adanya akulturasi dari budaya lain yang masuk ke suatu daerah. Seperti Candi Borobudur yang ada pengaruh dari budaya Hindu-Budha India.
5. Warisan budaya harus dilestarikan agar tidak rusak atau punah.
6. Pelestarian warisan budaya dapat dilakukan dengan cara pemugaran dan mempelajari warisan budaya yang ada.





MEDIA PEMBELAJARAN

Video Pembelajaran Melalui Edpuzzle :



<https://edpuzzle.com/assignments/69da68d8c0abd2f594c65623/watch>

Power Point (PPT)

